

Motif Invasi Militer Arab Saudi Terhadap Yaman pada Tahun 2015

Oleh :

Moh. Zuhri

Zuhrimohammad7@gmail.com

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pembimbing : Dr. Surwandono, S.Sos., M.Si.

Bibliografi : 1 Buku, 2 Jurnal, 10 Website

Abstract

This paper tries to explain some factors that push Saudi Arabia to do Military Invasion towards Yemen in 2015. The method used in this research is descriptive analytic method. Data collection techniques gathered from secondary data from books, the internet, journals, articles, written reports, magazines, and other documents were analyzed qualitatively.

During invading Yemen, Saudi Arabia gets fully support from Hai'ah Kibarul Ulama. Besides, the official request from President Mansour Hadi is also a legitimate factor for Saudi Arabia to invade Yemen. Geographically, the conflict in Yemen is a threat for Saudi Arabia. Economically, Saudi Arabia's investment in Yemen needs protecting. The conflict in Yemen causes the investment get stucked.

Keywords : *Saudi Arabia, Yemen, Invassion, Houthi.*

Pendahuluan

Arab Saudi memiliki posisi yang cukup unik di Timur Tengah. Arab Saudi telah menjadi negara utama dalam dunia Islam, bukan hanya karena sebagai tempat lahirnya agama Islam tetapi juga keberadaan dua kota suci umat islam yaitu Mekkah dan Madinah menjadikan Arab Saudi sebagai *heart of Islam*. Sebagai salah satu negara yang memiliki pengaruh besar di kawasan Timur Tengah, Arab Saudi kerap kali hadir dalam setiap dinamika politik di Timur Tengah. Sikap dan kebijakan Arab Saudi terhadap setiap dinamika politik di Timur Tengah selalu menarik untuk dicermati dan diperbincangkan. Salah satunya adalah kebijakan Arab Saudi untuk melakukan invasi militer di Yaman beberapa waktu lalu. Pada

tanggal 25 Maret 2015, Arab Saudi mengambil inisiasi untuk melakukan invasi militer terhadap Yaman guna melawan gerakan pemberontak Houthi dan mengembalikan kekuasaan presiden Mansour Hadi. Invasi tersebut didukung oleh seluruh negara Arab di kawasan Teluk dengan melakukan serangan udara terhadap Yaman dengan target utama wilayah yang menjadi pusat gerakan pemberontak Houthi. Tidak cukup hanya dengan serangan udara, selang beberapa hari kemudian Arab Saudi beserta sekutunya melakukan operasi darat dengan mengerahkan sejumlah kapal perang dan pasukan militer memasuki wilayah Yaman.

Konflik yang terjadi di Yaman bukanlah konflik baru. Konflik tersebut telah muncul sejak pertengahan tahun 1990-an dengan melibatkan kelompok Al-Houthi. Awal mula terjadinya bibit-bibit pemberontakan dimulai pasca serangan WTC 11 September 2001, Presiden Yaman Ali Abdullah Saleh mengumumkan dukungannya melawan terorisme, selaras dengan program yang diluncurkan Washington. Sejak itulah, Houthi tidak senang melihat hubungan mesra pemerintah Yaman dengan Amerika Serikat. Momentum kebangkitan kelompok Syiah Houthi dalam percaturan politik nasional di Yaman terjadi bulan Agustus 2014. Ketika itu pimpinan Houthi, Abdulmalek al Houthi yang didukung ribuan demonstran yang turun ke jalanan menuntut pemerintah Yaman yang dipimpin presiden Abd Rabboo Mansour Hadi membatalkan pencabutan subsidi BBM serta menuntut lebih banyak pembagian kekuasaan lewat perwakilan kelompok etnis, religius dan aktivis dalam pemerintahan.

Ketegangan antara kelompok Houthi melawan presiden Hadi mula-mula mereda setelah tercapainya kesepakatan damai lewat mediasi petugas PBB untuk Yaman, Jamal Benomar. Konflik kembali pecah bulan Januari 2015 saat presiden Hadi mengumumkan rancangan konstitusi baru untuk pembentukan enam kawasan federasi Yaman. Langkah ini dipandang oleh kelompok Syiah Houthi sebagai upaya melemahkan mereka. Dengan cepat pemberontak Houthi menguasai sejumlah kawasan di Yaman dan merebut ibukota Sana'a pada bulan Februari 2015. Presiden Hadi kemudian mengungsi ke Aden dan ke ibukota Arab Saudi, Riyadh. Sejak saat itu kaum Houthi bahkan sudah berhasil merebut pusat kota Aden, kubu pertahanan terakhir presiden Hadi. (Inilah Profil Pemberontak Syiah Huthi, 2015)

Fenomena invasi militer yang dilakukan oleh Arab Saudi ini merupakan sebuah tindakan yang tak lazim dalam sejarah kebijakan luar negeri Arab Saudi. Dalam sejumlah konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah, Arab Saudi cenderung bertindak pasif dan tidak pernah sekalipun melakukan intervensi militer. Sebut saja konflik yang terjadi di Libya

dan Suriah baru-baru ini. Dalam konflik tersebut, Arab Saudi tidak pernah sekalipun melakukan serangan militer ataupun tindakan intervensi lainnya. Namun berbeda halnya dengan konflik yang terjadi di Yaman. Arab Saudi secara reaktif melakukan serangan militer terhadap Yaman bersama dengan Mesir, Yordania, Qatar, Uni Emirat Arab, Maroko dan Pakistan.

Pembahasan

Invasi militer Arab Saudi terhadap Yaman sangatlah menarik untuk dicermati. Agresifitas Arab Saudi merespon konflik yang terjadi di Yaman jarang terlihat dalam fenomena serupa yang melanda sejumlah negara di jazirah Arab. Sikap ini seolah mengisyaratkan bahwa Arab Saudi memiliki standar ganda dalam kebijakan luar negerinya. Berikut faktor-faktor yang mendorong Arab Saudi untuk melakukan invasi militer terhadap Yaman.

A. Dukungan Ulama Arab Saudi

Ulama merupakan salah satu entitas yang penting dalam dinamika politik di Kerajaan Saudi. Ulama berperan dalam mendukung segala kebijakan-kebijakan pemerintah atau kerajaan dan mengkafirkan fihak-fihak yang bertentangan dengan pemerintah melalui fatwa-fatwa yang dibuat berdasarkan atas dalil-dalil Islam. Fatwa-fatwa berfungsi untuk mempengaruhi atau mendominasi opini masyarakat untuk mendukung sikap pemerintah serta menyingkirkan suara-suara oposisi.

Peran para ulama ini mencakup aspek domestik ataupun politik luar negeri kerajaan Arab Saudi. Dalam aspek domestik, ulama mengisi beberapa pos-pos penting dalam beberapa departemen dan komisi khusus di pemerintahan yang menangani masalah moral, hukum, pendidikan dan urusan-urusan keagamaan. Dalam politik luar negeri Arab Saudi meskipun tidak secara formal melibatkan ulama dalam kementerian luar negeri, fatwa atau pendapat ulama dalam merespon isu-isu tertentu terkadang dibutuhkan oleh pemerintah untuk memperkuat kebijakan pemerintah terhadap isu tersebut. Beberapa contoh terkait hal tersebut seperti dukungan ulama kepada pemerintahan untuk menolak pendudukan Israel ke Palestina dan melakukan embargo minyak terhadap Amerika dan Inggris; dan persetujuan atas kehadiran tentara Amerika di Arab Saudi pada masa perang teluk 1991.

Tahun 1971 pemerintahan Saudi membentuk Dewan Ulama Senior berfungsi sebagai lembaga konsultatif antara pemerintah dengan ulama. Lembaga ini dipimpin oleh seorang

mufti besar yang telah ditunjuk oleh pemerintah Saudi. Kedua lembaga ini melakukan pertemuan rutin setiap minggu. Dalam isu-isu tertentu pemerintah biasanya meminta persetujuan atau sanksi publik dari para ulama senior tersebut. Dalam perjalanannya, lembaga ini menjadi sarana konsolidasi publik kerajaan untuk mendukung aktifitas pemerintah.¹

Pada peristiwa revolusi Dunia Arab yang berawal pada awal tahun 2011. Ulama terlihat memiliki peran besar baik secara domestik maupun internasional untuk mendukung pemerintah dalam menjaga stabilitas politik dalam negeri dan mengucilkan para oposisi. Dalam lingkup domestik, dewan ulama senior dan mufti, Syekh Abdul Aziz selama tuntutan demonstrasi berlangsung sejak tahun 2011 telah mengeluarkan fatwa takfir bagi fihak-fihak yang menyerukan perubahan di Saudi. Fatwa tersebut mengecam dan mengancam para oposisi sebagai pendurhaka atau pendosa yang berhak dihukum. Fatwa ini disebarkan melalui media-media dan ceramah-ceramah para ulama. Fatwa ini hasilnya cukup efektif dalam meredam kampanye demonstrasi di Kerajaan Saudi. Serta menjadi legalitas bagi pemerintah untuk menangkapi atau mengeksekusi para demonstran atau oposisi.

Dalam lingkup internasional, secara umum ulama dan mufti menentang segala tindakan pembangkangan masyarakat terhadap pemerintah baik yang terjadi di Tunisia, Mesir, Bahrain, Yaman. Kecuali di Libya atau Suriah yang para ulama mendukung sikap pemerintah Saudi dalam mendukung para oposisi di kedua negara tersebut untuk menumbangkan rezim yang berkuasa, Muammar Khadafi di Libya dan Bashar Assad di Suriah. Kedua rezim tersebut sudah dianggap menyimpang dari Islam. Namun, khusus Suriah, menyikapi ajakan- ajakan di internal Saudi untuk ikut berjihad membantu para pejuang Suriah, ulama senior dan mufti mengecam orang-orang yang ingin ikut berjuang. Sementara tokoh-tokoh atau ulama non-pemerintah yang memiliki inisiatif sendiri untuk membantu para pejuang Suriah tanpa melalui pemerintah dilarang dan diintimidasi.

Hal serupa juga terjadi pada invasi militer Arab Saudi terhadap Yaman. Hai'ah Kibarul Ulama (dewan ulama senior) Arab Saudi secara resmi mengumumkan dukungannya terhadap keputusan pemerintah Arab Saudi untuk melakukan invasi terhadap Yaman. Hai'ah Kibarul Ulama (Dewan Ulama Senior) Arab Saudi mengeluarkan keputusan bahwa operasi tersebut sudah selayaknya dilakukan demi melindungi pemerintahan Yaman yang berdaulat dan menjaga darah-darah kaum mulimin dari makar para pemberontak Hutsiyin. Hal ini

¹ Rasheed, M. (2007). *Contesting the Saudi State : Islamic Voices from a New Generation*. New York: Cambridge University Press. Hal: 34-37

diutarakan oleh Sekjen Dewan Ulama Saudi, Syaikh Fahd Al-Majid. Menurut Syaikh Al-Majid, Dewan Ulama Senior Arab Saudi telah mengeluarkan putusan bahwa kelompok Hutsiyin merupakan kelompok terorisme yang sangat membahayakan kaum muslimin di Yaman.²

Bentuk dukungan juga secara lantang disampaikan oleh seorang ulama kenamaan Arab, Syaikh Abdurrahman As-Sudais, salah seorang imam Masjidil Haram. Bentuk dukungan ini disampaikan dalam sebuah khutbah Jum'at di Masjidil Haram pada tanggal 17 April 2015. Dalam Khutbahnya Syaikh Sudais mengatakan, "Ini adalah keputusan yang sangat berani untuk menjaga maslahat masyarakat banyak, serta menangkal dan meminimalisir efek buruk yang ditimbulkan oleh pemberontakan kelompok Houthi." Menurut Imam Masjidil haram yang memiliki suara merdu ini, keputusan untuk menggelar operasi bersenjata terhadap pemberontak Syiah Houthi adalah sesuatu yang darurat dan menjadi kepentingan nasional bagi rakyat Yaman.³

Sebenarnya tidak semua ulama di Saudi menjadi pendukung setia pemerintahan Saudi. ulama yang dimaksud hanyalah yang tergabung dalam Dewan Ulama Senior dan Mufti. Ada banyak ulama independent, dikampus, atau imam yang memiliki pandangan berbeda dengan ulama senior dan bahkan sering mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintah. Namun dalam konteks invasi militer Arab Saudi terhadap Yaman, penyusun menyimpulkan bahwa bentuk dukungan terhadap sikap kerajaan Arab Saudi merupakan suatu *ijma'* yang disepakati oleh seluruh ulama. Hal ini muncul mengingat bahwa tidak ditemukannya satu ulama pun yang secara resmi dan terang-terangan menentang tindakan raja Arab Saudi menginvasi Yaman. Oleh sebab itu, bentuk dukungan Dewan Ulama Senior Arab Saudi bukanlah sekedar dukungan dalam rangka melegitimasi tindakan yang diambil kerajaan. Secara lebih luas, dukungan ini juga dapat merepresentasikan sikap ulama Arab Saudi secara keseluruhan.

² Abeng. (2015, Maret 27). *Komisi ulama senior Saudi dukung aksi militer atas Syiah Houthi*. Retrieved Desember 20, 2015, from Islam Magz: <http://www.islammagz.com/2015/03/27/komisi-ulama-senior-saudi-dukung-aksi-militer-atas-syiah-houthi/>

³³ Zahid. (2015, April 19). *Sheikh Sudais Dukung Operasi Militer Tumpas Pemberontak Syiah Houthi*. Retrieved Mei 20, 2015, from Era Muslim: <http://www.eramuslim.com/berita/sheikh-sudais-operasi-militer-terhadap-pemberontak-houthi-adalah-tindakan-benar-dan-tepat.htm#.VnXTTcB94TE>

Dewan Ulama Arab Saudi tidaklah sendirian dalam sikapnya. Berbagai dukungan juga disampaikan oleh sejumlah ulama dari berbagai negara. Ketua persatuan ulama Yaman, Syaikh Abdul Majid Al-Zindani menyatakan mendukung operasi koalisi Teluk anti pemberontak Syiah Houthi yang dipimpin Arab Saudi di negaranya. Ini merupakan pernyataan pertama perkumpulan ulama tersebut sejak memanasnya konflik di Yaman. Syaikh Zindani juga menyeru mobilisasi umum untuk mendukung tentara dan pasukan keamanan pro legitimasi. Ia menunjukkan, wajib menolong orang-orang lemah dan orang yang membutuhkan pertolongan dari kezaliman dan kejahatan.⁴

Dari dalam negeri, bentuk dukungan juga disampaikan oleh sejumlah ulama tanah air. Dalam sebuah kesempatan sejumlah ulama menyambangi kediaman Duta Besar Arab Saudi. Kehadiran para ulama ini untuk menyatakan dukungan terhadap pemerintah Arab Saudi yang memimpin operasi Decisive Storm terhadap pemberontak Syiah Houthi di Yaman. Ketua Umum Rabithah Ulama Dan Dai Asia Tenggara, Muhammad Zaitun Rasmin mengatakan aksi pemberontak Syiah Houthi tak bisa dibiarkan. Penolakan terhadap upaya solusi damai dinilai harus disikapi dengan tegas. Lebih lanjut Rasmin menyatakan bahwa melihat kondisi di Yaman yang mengkhawatirkan dan juga berdampak dua kota suci Makkah, Madinah, melawan aksi militer yang ekstrim suatu kewajiban. Meski mendukung, dia berharap konflik ini segera berakhir agar tak membuat khawatir umat Islam dalam menjalankan ibadah haji atau umroh. Ia yakin, jika kawasan Timur Tengah pulih maka membuat kestabilan keamanan di wilayah tersebut. Namun, kalau sebaliknya perang masih berkejolak maka ancamannya bisa mengganggu keamanan Madinah dan Makkah yang merupakan dua kota untuk ibadah haji.

B. Permintaan Bantuan Secara Resmi Presiden Yaman

Pada tanggal 22 April 2015 negara-negara Koalisi Arab Saudi menegaskan mendukung keputusan Dewan Keamanan PBB nomor 2216 dan berkomitmen untuk melindungi rakyat Yaman. Menurut keputusan yang diambil oleh Koalisi Arab Saudi yang mulai melakukan serangan Badai Pasir berdasarkan pernyataan yang dikeluarkan pada tanggal 6 Jumadil Akhir 1436 H atau 26 Maret 2015, operasi diambil atas dasar permintaan

⁴ Ibrahim, H. (2015, Mei 7). *Ketua Persatuan Ulama Yaman Dukung Operasi Koalisi Teluk*. Retrieved Desember 20, 2015, from Kiblat: <http://www.kiblat.net/2015/04/15/ketua-persatuan-ulama-yaman-dukung-operasi-koalisi-teluk/>

Presiden Yaman Abd Rabboo Mansour Hadi dan membalas kejahatan milisi syiah Houthi dan pasukan loyalis Ali Abdullah Saleh terhadap rakyat Yaman.⁵

Harian Saudi Alriyadh melaporkan, Negara-negara Koalisi mengumumkan bahwa Pelayan Dua Kota Suci, Raja Salman bin Abdul Aziz bin Abdurrahman, telah menerima surat dari Presiden Yaman pada tanggal 20 April 2015 atas nama rakyat Yaman mengucapkan terimakasih kepada Kerajaan Saudi Arabia dan negara-negara sahabat yang berada di Koalisi Operasi Badai Pasir. Menurut surat tersebut, sejarah Yaman dan umat Arab akan mencatat sikap Koalisi Arab Saudi dengan tinta emas yang telah mengembalikan harapan dan masa depan rakyat Yaman, dimana operasi Badai Pasir telah meralisasikan tujuannya.

Selama ini terkesan dunia Arab yang sejatinya memiliki potensi besar baik secara ekonomi maupun militer ibarat macan kertas yang tidak bisa berbuat apa-apa meskipun api telah melalap sebagian dari tubuh Arab. Banyak pihak termasuk Iran menilai Arab selalu ragu-ragu mengambil keputusan menentukan terutama yang berkaitan dengan operasi militer untuk melindungi kepentingan mereka dan lebih banyak bergantung kepada negara besar terutama AS. Namun kali ini Arab dibawah komando Saudi mengejutkan semua pihak dengan keputusan tegas melakukan operasi militer guna menghentikan kudeta Syiah Al Houthi. Koalisi Arab yang melibatkan sekitar 10 negara itu telah berusaha mengubur kesan tersebut lewat operasi “Badai Penghancur” dan dapat sebagai awal mengembirakan bagi bangsa Arab bahwa potensi besar yang dimilikinya sebenarnya mampu mengatasi masalah Arab tanpa menunggu intervensi pihak luar.

Sikap tegas Saudi dibawah pimpinan baru Raja Salman Bin Abdul Aziz mengingatkan kembali ke masa Raja Faisal Bin Abdul Aziz pada era tahun 70-an abad lalu yang dikenal tegas dan berani saat terjadi perang Arab-Israel. Operasi badai penentuan ini paling tidak telah membuktikan bahwa meskipun kondisi dunia Arab yang masih lemah akibat masih berlangsungnya pergolakan di sejumlah negara Arab, namun pusat penentuan keputusan masih eksis bila bahaya eksistensi Arab terancam.⁶

⁵ Hanif. (2015, April 22). Presiden Yaman Berterima Kasih kepada Raja Salman bin Abdul Aziz atas Nama Rakyat Yaman. Retrieved Desember 20, 2015, from VOA Islam: <http://www.voa-islam.com/read/world-news/2015/04/22/36503/presiden-yaman-berterimakasih-kepada-raja-salman-bin-abdul-aziz-atas-nama-rakyat/#sthash.XSYHOkQg.mTDvdV3k.dpbs>

⁶ Lutfi, M. (2015, April 1). *Arab Berupaya Akhiri “Petualangan” Iran di Yaman [1]*. Retrieved Desember 20, 2015, from Hidayatullah.Com: <http://www.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam/read/2015/04/01/67652/arab-berupaya-akhiri-petualangan-iran-di-yaman-1.html>

C. Ancaman Keamanan di Wilayah Perbatasan

Yaman merupakan teras bagi Arab Saudi karena letaknya yang sangat dekat dan berbatasan langsung. Sehingga apapun yang terjadi besar kecilnya akan memberikan pengaruh terhadap Arab Saudi. Sehingga menjaga stabilitas keamanan di Yaman merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh Arab Saudi, karena hal tersebut sama dengan menjaga kestabilan dalam negeri. Jika keamanan di Yaman tidak stabil tentu akan sangat berpengaruh terhadap kestabilan Arab Saudi baik dalam bidang politik, keamanan, ekonomi, dll.

Konflik yang terjadi di Yaman telah menjadi ancaman keamanan yang nyata bagi Arab Saudi khususnya di wilayah perbatasan. Dalam sejumlah kesempatan tercatat gerakan pemberontak Houthi kerap kali mengusik bahkan melakukan serangkaian serangan terhadap wilayah Arab Saudi yang berbatasan langsung dengan Yaman. Para pengamat perang mengatakan mungkin Houthi mencoba untuk memprovokasi Saudi dengan melancarkan serangan darat di wilayah-wilayah perbatasan, sehingga dapat membunuh pasukan Saudi.

Pada tahun 2009, pejuang Houthi membunuh lebih dari 100 tentara Saudi sepanjang pertempuran di perbatasan. Serangan lintas perbatasan bisa juga dimaksudkan untuk memperkuat posisi tawar gerakan Houthi dalam pembicaraan damai yang disponsori PBB. Para pejuang Houthi memasuki wilayah Saudi dengan menggunakan tebing dan gua-gua di kawasan tersebut sebagai persembunyian dan basis serangan mereka.

Pada bulan Mei, serangan Houthi mampu melumpuhkan penerbangan dan memaksa Saudi untuk meliburkan sekolah-sekolah di Provinsi Najran. Pada awal Juni, militer Yaman menembakkan rudal Scud ke pangkalan militer terbesar Arab Saudi di Khamis Mushait. Bahkan serangan rudal tersebut telah menewaskan Jenderal Shaalan, pasukannya dan 20 delegasi militer Israel, serta memaksa ribuan penduduk berbondong-bondong keluar dari kota tersebut.

Juru bicara koalisi Brigadir Jenderal Ahmed Assiri kepada Al-Ekhbariya mengatakan pemberontak Houthi secara serampangan menembaki kota Najran yang terletak tak jauh dari perbatasan Yaman. Serangan serampangan itu, kata Brigjen Assiri, menghantam sejumlah rumah sakit, sekolah dan rumah-rumah penduduk. Akibat serangan ini, semua sekolah di kota Najran ditutup. Serangan pemberontak Houthi itu juga menyebabkan semua penerbangan

maskapai penerbangan Saudi Airlines dari dan menuju Najran dibatalkan. Demikian kabar yang disebar melalui akun Twitter Saudi Airlines.⁷

Saudi berharap bahwa kampanye pengeboman dan blokade udara dan laut Yaman dapat memaksa Houthi untuk menarik diri dari wilayah Saudi, dan mungkin juga pemulihan pemerintahan Hadi, yang sekarang beroperasi di ibukota Riyadh. “Tapi tujuan tersebut belum tercapai, justru Houthi semakin mengencangkan serangannya ke wilayah Saudi. Ini sebuah pukulan berat bagi Riyadh”, kata Christopher Davidson, seorang ahli Timur Tengah di Durham University, Inggris. Dia juga mengatakan intensitas serangan Houthi dapat merusak kredibilitas Deputy Putra Mahkota Mohammed bin Salman, Menteri Pertahanan Arab Saudi.⁸

Secara lebih luas bagi dunia Arab letak geografis Yaman yang sangat strategis di pintu masuk salah satu jalur teramai pelayaran internasional di Laut Merah akan berdampak langsung ke seluruh Arab bila negeri Sheba itu jatuh ke genggamannya Iran. Karena itu sejumlah analis Arab menilai bahwa serangan atas basis-basis al-Houthi dan militer Saleh bukan sekedar menyelamatkan pemerintahan sah akan tetapi untuk menyelamatkan Arab seluruhnya.

Sejumlah analis dan pakar Arab berpandangan bahwa Bila operasi ashifatul hazm ini sukses menyelamatkan Sana`a dan Aden (dari kekuasaan Al-Houthi) maka berarti sukses pula menyelamatkan dunia Arab. Bahkan sebagian penulis Arab mengobarkan semangat kepada pasukan sekutu Arab dengan penggalan syair “*laa budda min shana`a wa in thaala al-safar*” (harus bertolak dari kota Sana`a meskipun jalan menujuanya panjang), sebagai gambaran nilai strategis Yaman sebagai titik tolak untuk mempertahankan eksistensi Arab.⁹

D. Proteksi Investasi Arab Saudi di Yaman

Institusi negara merupakan suatu system yang terdiri dari komponen utamanya manusia (bangsa/warga negara), wilayah yang menjadi kekuasaannya dengan sumber

⁷ Handoko, E. (2015, Mei 5). *Pemberontak Houthi Serang Sebuah Kota di Arab Saudi*. Retrieved Desember 20, 2015, from Kompas.Com

⁸ Arrahmah News. (2015, Juni 25). *Houthi Paksa Saudi Berperang di Wilayah Saudi*. Retrieved Desember 20, 2015, from Arrahmah News: <http://arrahmahnews.com/2015/06/25/houthi-paksa-saudi-berperang-di-wilayah-saudi/>

⁹ Lutfi, M. (2015, April 1). *Arab Berupaya Akhiri “Petualangan” Iran di Yaman [1]*. Retrieved Desember 20, 2015, from Hidayatullah.Com: <http://www.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam/read/2015/04/01/67652/arab-berupaya-akhiri-petualangan-iran-di-yaman-1.html>

dayanya, pemerintahan dengan garis kebijaksanaan politiknya. Interaksi dari ketiga komponen utama tersebut akan sangat menentukan stabilitas nasional suatu negara. Ditinjau dari kacamata ekonomi, stabilitas nasional sangat erat kaitannya dengan stabilitas ekonomi dan iklim investasi. Apabila stabilitas nasional suatu negara terganggu, bisa dipastikan stabilitas ekonomi dan iklim investasi di negara tersebut akan terganggu. Konflik yang terjadi di Yaman telah memporak-porandakan perekonomian negara tersebut. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan bagi para investor asing yang berinvestasi di negara tersebut termasuk Arab Saudi.

Volume pertukaran perdagangan antara Yaman dan negara-negara yang tergabung dalam Dewan Kerjasama Negara-Negara Teluk (GCC) pada tahun 2010 mencapai 819,409 miliar riyal Yaman, atau meningkat sebesar 83,4 miliar dari tahun sebelumnya (2009). Dari data yang diperoleh kantor berita Yaman (Saba) menunjukkan bahwa nilai ekspor Yaman ke negara-negara GCC selama tahun 2010 yang berupa hasil pertanian, ikan, madu, kopi, dan kulit dan barang lainnya mencapai 157,4 miliar riyal Yaman, meningkat dari pencapaian tahun sebelumnya 2009, yang mana hasil ekspor tahun 2009 sekitar 149 miliar riyal Yaman.¹⁰

Sedangkan nilai impor Yaman dari negara-negara GCC yang berupa pakaian jadi, kain, bahan makanan, barang-barang elektronik, dan obat-obatan pada tahun 2010 sekitar 661,9 miliar riyal Yaman, terjadi peningkatan sebesar 75 miliar riyal dari tahun sebelumnya. UEA menempati peringkat pertama dari negara-negara GCC yang paling banyak bekerja sama dengan Yaman baik dalam bentuk ekspor atau impor. Nilai impor Yaman dari UEA tahun lalu sebesar 357 miliar riyal Yaman, sedangkan nilai ekspor Yaman senilai 75 miliar riyal selama periode yang sama. Negara kedua dari Negara-Negara GCC yang paling banyak bermitra dagang dengan Yaman adalah Arab Saudi. Dengan nilai total impor Yaman dari Arab Saudi pada tahun 2010 sebesar 165 miliar riyal, sedangkan nilai ekspor Yaman ke Saudi pada tahun yang sama senilai 53,3 miliar riyal Yaman.

Perekonomian Arab Saudi dalam tiga tahun terakhir ini menunjukkan suatu perkembangan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan ekonomi makronya. Menurut The Central Department of Statistics and Information (CDSI),

¹⁰ Sabanet. (2011, April 2011). *Nilai Pertukaran Perdagangan Antara Yaman Dan Negara-Negara Teluk Tembus 819 Miliar Riyal Yaman*. Retrieved Desember 20, 2015, from Provinsi Hadhramaut: <http://indo.hadhramaut.info/view/3343.aspx>

perkembangan Gross Domestic Product (GDP) mencapai SR 2.727,4 (727,3 milyar Rupiah) in current prices tahun 2012. Gross Domestic Product (GDP) mengalami pertumbuhan 8,6% jika dibandingkan dengan tahun 2011. Sector swasta tumbuh 11,5% pada tahun 2012 dan kontribusi sector swasta terhadap GDP berkisar 58%. Kontribusi sector-sektor lainnya seperti: non oil industry (8,3%), jasa keuangan dan asuransi real estate (4,4%). Perkembangan harga, inflasi dan cost of living index mengalami kenaikan 2,9%.

Letusan agitasi politik di Yaman awal tahun 2015 lalu, secara langsung mempengaruhi Transaksi Ventures Arab Saudi di Yaman yang mengakibatkan jatuhnya 80 persen investasi di beberapa divisi. Ketua Dewan Bisnis Saudi-Yaman, Abdullah Murai menyatakan, bahwa total investasi Arab Saudi di rekening Yaman menjadi 4 miliar dolar amerika. Murai lebih lanjut menambahkan bahwa aset investasi Saudi di Yaman tidak terpengaruh, namun dampak negatif terhadap operasi khususnya sektor pariwisata jatuh sampai 80 persen. Pariwisata hampir berhenti sama sekali. Banyak ahli asing yang mengelola jalur produksi di pabrik-pabrik dan yang mengawasi pembangunan pabrik semen yang dimiliki oleh Saudi telah meninggalkan Yaman. sehingga berpengaruh terhadap operasi. Hampir 50 persen dari investasi Saudi di Yaman adalah terpusat pada sektor real pariwisata nyata, dengan 1,5 miliar dolar amerika di sektor makanan dan industri dan 500 juta dolar adalah sektor bervariasi lainnya. Ada proyek real estate di Yaman senilai 800 juta dolar amerika tapi terhenti akibat kondisi Yaman yang bergejolak meskipun fakta bahwa 70 persen dari itu telah selesai.¹¹

Kesimpulan

Dari sejumlah penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa factor yang mendorong Arab Saudi melakukan invasi militer terhadap Yaman adalah, *Pertama*, dukungan Dewan Ulama Senior Arab Saudi. Hai'ah Kibarul Ulama (dewan ulama senior) Arab Saudi secara resmi mengumumkan dukungannya terhadap keputusan pemerintah Arab Saudi untuk melakukan invasi terhadap Yaman. Hai'ah Kibarul Ulama (Dewan Ulama Senior) Arab Saudi mengeluarkan keputusan bahwa operasi tersebut sudah selayaknya dilakukan demi melindungi pemerintahan Yaman yang berdaulat dan menjaga darah-darah kaum mulimin dari makar para pemberontak Hutsiyin. Hal ini diutarakan oleh Sekjen Dewan Ulama Saudi,

¹¹ Sabanews.net. (2015, April 15). *80 Persen Investasi di Yaman Jatuh*. Retrieved Desember 20, 2015, from Provinsi Hadhramaut: <http://indo.hadhramaut.info/view/3310.aspx>

Syaikh Fahd Al-Majid. Menurut Syaikh Al-Majid, Dewan Ulama Senior Arab Saudi telah mengeluarkan putusan bahwa kelompok Houthi merupakan kelompok terorisme yang sangat membahayakan kaum muslimin di Yaman.

Bentuk dukungan juga secara lantang disampaikan oleh seorang ulama kenamaan Arab, Syaikh Abdurrahman As-Sudais, salah seorang imam Masjidil Haram. Bentuk dukungan ini disampaikan dalam sebuah khutbah Jum'at di Masjidil Haram pada tanggal 17 April 2015. Dalam Khutbahnya Syaikh Sudais mengatakan, "Ini adalah keputusan yang sangat berani untuk menjaga masalah masyarakat banyak, serta menangkal dan meminimalisir efek buruk yang ditimbulkan oleh pemberontakan kelompok Houthi." Menurut Imam Masjidil haram yang memiliki suara merdu ini, keputusan untuk menggelar operasi bersenjata terhadap pemberontak Syiah Houthi adalah sesuatu yang darurat dan menjadi kepentingan nasional bagi rakyat Yaman.

Kedua, permintaan bantuan secara resmi Presiden Yaman. Ditengah berkecamuknya kondisi Yaman, Presiden Mansour Hadi secara resmi mengirimkan surat kepada sejumlah pemimpin negara di kawasan Arab Teluk. Dalam surat tersebut disebutkan bahwasanya atas nama rakyat Yaman Presiden Hadi meminta bantuan untuk mengatasi gerakan pemberontak Houthi. Presiden Hadi juga menyampaikan bahwasanya pemberontak Houthi telah melakukan serangkaian tindakan brutal yang mengakibatkan jatuhnya banyak korban baik korban jiwa maupun materi. Berkali-kali Houthi menolak ajakan untuk perdamaian yang diajukan pemerintah Yaman. Maka dari itu, Presiden Hadi memandang perlunya bantuan dari negara lain untuk menghentikan gerakan pemberontakan Houthi yang sangat merugikan bagi Yaman dan sejumlah negara Arab lainnya.

Ketiga, Yaman merupakan teras bagi Arab Saudi karena letaknya yang sangat dekat dan berbatasan langsung. Sehingga apapun yang terjadi besar kecilnya akan memberikan pengaruh terhadap Arab Saudi. Sehingga menjaga stabilitas keamanan di Yaman merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh Arab Saudi, karena hal tersebut sama dengan menjaga kestabilan dalam negeri. Jika keamanan di Yaman tidak stabil tentu akan sangat berpengaruh terhadap kestabilan Arab Saudi baik dalam bidang politik, keamanan, ekonomi, dll.

Konflik yang terjadi di Yaman telah menjadi ancaman keamanan yang nyata bagi Arab Saudi khususnya di wilayah perbatasan. Dalam sejumlah kesempatan tercatat gerakan pemberontak Houthi kerap kali mengusik bahkan melakukan serangkaian serangan terhadap

wilayah Arab Saudi yang berbatasan langsung dengan Yaman. Para pengamat perang mengatakan mungkin Houthi mencoba untuk memprovokasi Saudi dengan melancarkan serangan darat di wilayah-wilayah perbatasan, sehingga dapat membunuh pasukan Saudi.

Secara lebih luas bagi dunia Arab letak geografis Yaman yang sangat strategis di pintu masuk salah satu jalur teramai pelayaran internasional di Laut Merah akan berdampak langsung ke seluruh Arab bila negeri Sheba itu jatuh ke genggamannya Iran. Karena itu sejumlah analis Arab menilai bahwa serangan atas basis-basis al-Houthi dan militer Saleh bukan sekedar menyelamatkan pemerintahan sah akan tetapi untuk menyelamatkan Arab seluruhnya.

Keempat, sebagai bentuk upaya Arab Saudi mengamankan investasinya di Yaman yang terganggu akibat konflik. Konflik yang terjadi di Yaman secara langsung mempengaruhi Transaksi Ventures Arab Saudi di Yaman yang mengakibatkan jatuhnya 80 persen investasi di beberapa divisi. Ketua Dewan Bisnis Saudi-Yaman, Abdullah Murai menyatakan, bahwa total investasi Arab Saudi di rekening Yaman menjadi 4 miliar dolar Amerika. Murai lebih lanjut menambahkan bahwa aset investasi Saudi di Yaman tidak terpengaruh, namun dampak negatif terhadap operasi khususnya sektor pariwisata jatuh sampai 80 persen. Pariwisata hampir berhenti sama sekali. Banyak ahli asing yang mengelola jalur produksi di pabrik-pabrik dan yang mengawasi pembangunan pabrik semen yang dimiliki oleh Saudi telah meninggalkan Yaman. sehingga berpengaruh terhadap operasi. Hampir 50 persen dari investasi Saudi di Yaman adalah terpusat pada sektor real pariwisata nyata, dengan 1,5 miliar dolar Amerika di sektor makanan dan industri dan 500 juta dolar adalah sektor bervariasi lainnya. Ada proyek real estate di Yaman senilai 800 juta dolar Amerika tapi terhenti akibat kondisi Yaman yang berkejang meskipun fakta bahwa 70 persen dari itu telah selesai. Invasi militer Arab Saudi terhadap Yaman diharapkan dapat segera mengakhiri konflik dan dapat menciptakan stabilitas keamanan seperti sedia kala. Sehingga investasi Arab Saudi di Yaman secara khusus serta perekonomian Yaman secara umum dapat kembali berputar.

Daftar Pustaka

Abeng. (2015, Maret 27). *Komisi ulama senior Saudi dukung aksi militer atas Syiah Houthi*. Retrieved Desember 20, 2015, from Islam Magz:

<http://www.islammagz.com/2015/03/27/komisi-ulama-senior-saudi-dukung-aksi-militer-atas-syiah-houthi/>

- Arrahmah News. (2015, Juni 25). *Houthi Paksa Saudi Berperang di Wilayah Saudi*. Retrieved Desember 20, 2015, from Arrahmah News: <http://arrahmahnews.com/2015/06/25/houthi-paksa-saudi-berperang-di-wilayah-saudi/>
- Aswar, H. (2013). *Peran Ulama Dalam Kebijakan Pemerintah Saudi Studi Kasus: Kontraterorisme dan Fenomena Arab Spring*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Azzam, R. (2015). *Yaman, Konflik yang Tak Kunjung Usai*. Lembaga Kajian Syamina.
- Handoko, E. (2015, Mei 5). *Pemberontak Houthi Serang Sebuah Kota di Arab Saudi*. Retrieved Desember 20, 2015, from Kompas.Com
- Hanif. (2015, April 22). Presiden Yaman Berterima Kasih kepada Raja Salman bin Abdul Aziz atas Nama Rakyat Yaman. Retrieved Desember 20, 2015, from VOA Islam: <http://www.voa-islam.com/read/world-news/2015/04/22/36503/presiden-yaman-berterimakasih-kepada-raja-salman-bin-abdul-aziz-atas-nama-rakyat/#sthash.XSYHOkQg.mTDvdV3k.dpbs>
- Ibrahim, H. (2015, Mei 7). *Ketua Persatuan Ulama Yaman Dukung Operasi Koalisi Teluk*. Retrieved Desember 20, 2015, from Kiblat: <http://www.kiblat.net/2015/04/15/ketua-persatuan-ulama-yaman-dukung-operasi-koalisi-teluk/>
- Lutfi, M. (2015, April 1). *Arab Berupaya Akhiri "Petualangan" Iran di Yaman [1]*. Retrieved Desember 20, 2015, from Hidayatullah.Com: <http://www.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam/read/2015/04/01/67652/arab-berupaya-akhiri-petualangan-iran-di-yaman-1.html>
- Lutfi, M. (2015, April 1). *Arab Berupaya Akhiri "Petualangan" Iran di Yaman [1]*. Retrieved Desember 20, 2015, from Hidayatullah.Com: <http://www.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam/read/2015/04/01/67652/arab-berupaya-akhiri-petualangan-iran-di-yaman-1.html>
- Rasheed, M. (2007). *Contesting the Saudi State : Islamic Voices from a New Generation*. New York: Cambridge University Press. Hal: 34-37
- Sabanet. (2011, April 2011). *Nilai Pertukaran Perdagangan Antara Yaman Dan Negara-Negara Teluk Tembus 819 Miliar Riyal Yaman*. Retrieved Desember 20, 2015, from Provinsi Hadhramaut: <http://indo.hadhramaut.info/view/3343.aspx>
- Sabanews.net. (2015, April 15). *80 Persen Investasi di Yaman Jatuh*. Retrieved Desember 20, 2015, from Provinsi Hadhramaut: <http://indo.hadhramaut.info/view/3310.aspx>
- Zahid. (2015, April 19). *Sheikh Sudais Dukung Operasi Militer Tuntas Pemberontak Syiah Houthi*. Retrieved Mei 20, 2015, from Era Muslim: <http://www.eramuslim.com/berita/sheikh-sudais-operasi-militer-terhadap-pemberontak-houthi-adalah-tindakan-benar-dan-tepat.htm#.VnXTTcB94TE>